

Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Ega Yulanda¹, Irdamurni²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: egayulanda27@gmail.com

Kata kunci:

*Media models, wearing
buttoned clothes, mild
mental retardation.*

ABSTRAK

The research was motivated by the problems found in SLB Perwari Padang in class IV mentally retarded children. Of the two students experiencing problems in wearing buttoned clothes. In learning the teacher does the lecture method. To overcome this, researchers aim to improve the skills of wearing buttoned clothes to students through media models. The research method used is classroom action research consisting of II cycles. Each cycle consists of four meetings. The cycle is carried out in several stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are carried out, namely observation, documentation, and tests. The results of the study showed an increase in independence using buttoned clothes using media models for mild mentally retarded children. The results of the initial AL 30% ability test, Cycle I 49%, Cycle II 78%. Initial ability of JF 40%, Cycle I 75%, Cycle II 83%. It is recommended for the next teacher and researcher to use media models to improve skills using buttoned clothes for mild mentally retarded children.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan bina diri merupakan pendidikan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus agar tidak tergantung kepada orang lain dalam hal merawat dan mengurus dirinya sendiri. Siswa tunagrahita dengan rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya mengakibatkan mereka tidak mampu mengurus diri mereka yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari.

Aktifitas hidup sehari-hari ini meliputi kegiatan mandi, makan, minum, berpakaian, menggunakan toilet, menggosok gigi dan kegiatan merawat diri lainnya. Dengan ketidak mampuan siswa tunagrahita dalam mengurus dan merawat diri tak jarang ditemui kondisi mereka terkesan jorok dan bau, sehingga masyarakat masih banyak yang belum bisa menerima kehadiran mereka dengan baik.

Menurut (Wantah, 2007) pelajaran yang akan diberikan pada siswa hambatan intelektual supaya bisa mengerjakan rutinitas sehari-hari tidak berharap dukungan pada orang lain supaya anak dapat mandiri seperti membersihkan diri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, dan lain-lain. Selanjutnya mereka dapat mengurus diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Menurut (Apriyanto, 2012) mengemukakan program bina diri yang harus dikuasai oleh anak hambatan intelektual ringan amat tergantung pada kegiatan keseharian siswa hambatan intelektual ringan. Program bina diri

tersebut meliputi :a. Kebutuhan merawat diri, b. Kebutuhan mengurus diri, c. Kebutuhan Komunikasi, d. Kebutuhan sosialisasi / adaptasi, e. Kebutuhan keterampilan hidup, f. Kebutuhan mengisi waktu luang

Anak Tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelegensi di bawah anak normal lainnya, anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata mengalami anak susah didalam berkomunikasi dan menyesuaikan pada temannya dan lingkungan masyarakat lainnya. Mereka kurang mampu untuk hal-hal yang abstrak., yang susah, dan yg berbelitbelit dan mereka sulit dalam pembelajaran yang bersifat akademik. Akan tetapi anak masih bisa mengikuti pembelajaran dan bimbingan yang khusus. Hendaknya ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan layanan pendidikan, agar anak tunagrahita ringan mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kelainan yang dimilikinya, diharapkan mereka dapat berkembang dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. (Irdamurni, 2018).

Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Perwari Padang peneliti melaksanakan tanya jawab pada kepala sekolah dan guru kelas. Sesuai informasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru kelas bahwa di sekolah tersebut adanya program khusus yang di berikan kepada anak tunagrahita, dalam pemilihan materi pelajaran guru memakai buku panduan praktis program khusus bina diri.

Pada kelas IV/C di SLB Perwari Padang terdapat 2 orang. siswa tersebut didapatkan masalah anak masih kurang dalam menjaga kebersihan berpakaian belum mampu menjaga kerapian selama menggunakan pakaian, masih memerlukan bantuan dalam menggunakan pakaian terutama memakai baju kemeja berkancing.

Hal ini disebabkan belum dimaksimalkannya penerapan keterampilan bina diri untuk anak tunagrahita di sekolah sehingga anak kurang dapat merawat diri dengan baik, berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah, penulis mengamati guru kelas yang sedang mengajar hanya terfokus pada pembelajaran yang bersifat akademik. Dan pada saat pembelajaran bina diri pun guru hanya melakukan tanya jawab dengan siswa dan hanya melakukan dengan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang masih dialami siswa di atas, mengakibatkan mereka masih memerlukan orang lain dalam memakai baju kemeja berkancing. Bila dilihat dari fisik siswa tidak mengalami masalah dan juga dalam kemampuan koordinasi mata tangan . Artinya anak masih mempunyai kemampuan untuk bisa memakai baju berkancing.

Berdasarkan fakta yang dipaparkan di atas,sabjek peneltian ini ialah guru dan anak yang diketahui bahwa anak masih melakukan kesalahan dalam melakukan langkah-langkah memasang baju berkancing,metode yang dipakai oleh guru pada pembelajaran hanya metode ceramah dan tanya jawab dan tidak menggunakan media mendukung laninnya sehingga hasil yang dicapai oleh anak belum maksimal.

Metode

Penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas. penelitian yang dilaksanakan untuk menyempurnakan bobot praktek pembelajaran di kelas. PTK ialah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan suatu tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu

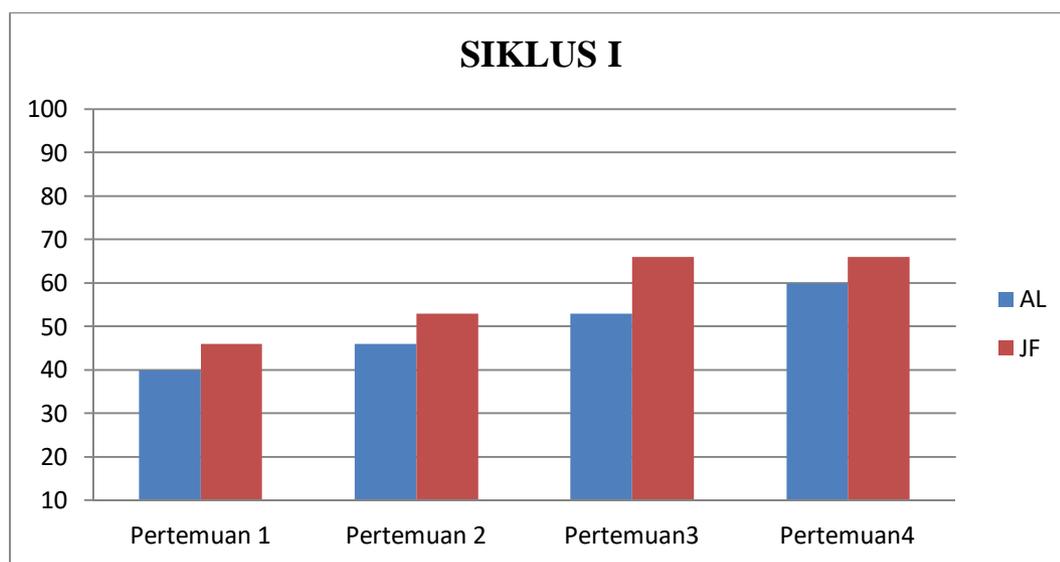
pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2014).

variabel penelitian ini adalah: 1. Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan memakai baju berkancing, 2. Variabel bebas yang digunakan ialah media model.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

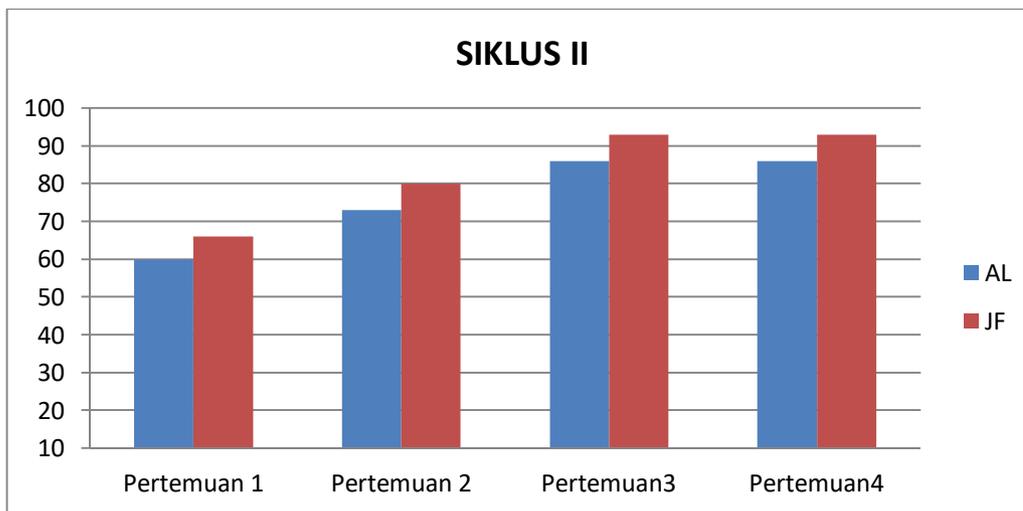
Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan memakai baju berkancing melalui media model. Jenis tes yang digunakan yaitu tes perbuatan, dengan kriteria penilaian bisa dengan skor 1 dan tidak bisa dengan skor 0. Menurut (Arikunto, 2007) tentang kriteria keberhasilan yaitu “80-100 (sangat baik), 70-79 (baik), 60-69 (cukup baik), dan 50-59 (kurangbaik)”.



Grafik 1. Rekapitulasi Pada Siklus I

Bisa dilihat peningkatan terhadap keterampilan memakai baju berkancing dalam siklus ini. Perolehan rata-rata nilai pada siklus ini adalah sebagai berikut: AL 49, JF 57. Berdasarkan data dicapai dalam empat pertemuan diatas dilihat nilai anak meningkat sesudah diberikan tindakan melalui media model. Namun demikian masih banyak langkah yang belum bisa dikerjakan oleh anak. Oleh sebab itu peneliti dan guru kelas melanjutkan ke siklus 2. Tujuannya supaya siswa sesudah diberikan tindakan bsiswa bisa memakai baju berkancing.

Hasil tes kemampuan anak di siklus II, bisa dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik2. Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II

Pembelajaran anak terhadap siklus 2 menunjukkan peningkatan disiklus I. Rata-rata hasil terhadap siklus ini merupakan: AL 78.JF 83. Berdasarkan data diatas bisa dilihat kemampuan pembelajaran anak meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Jadi peneliti memutuskan bahwa penelitian ini dicukupkan pada siklus 2.

Pembahasan

penelitian ini berdasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing melalui media model pada siswa atg kelas 4 diSLB Perwari Padang? Dan apakah keterampilan memakai baju berkancing pada anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media model di SLB Perwari Padang? Berikut hasil pembahasan penelitian :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing melalui media model pada siswa atg kelas 4 diSLB Perwari Padang?

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memakai baju berkancing melalui media model dilakukan oleh peneliti selaku pemberi tindakan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti menyampaikan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak. Dimana karakteristik anak tunagrahita ringan adalah kurang cakap dalam hal-hal yang abstrak, yang sulit, dan yg berbelit-belit (Irdamurni, 2018). jadi upaya yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan menurut (Kemis, 2013) upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar anak tunagrahita diantaranya melalui memperbaiki proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam memperbaiki proses meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing adalah dengan media model.

2. Apakah keterampilan memakai baju berkancing untuk siswa tunagrahita ringan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media model di SLB Perwari Padang ?

Hasil belajar anak tunagrahita dalam memakai baju berkancing melalui media model mengalami peningkatan dikarenakan peneliti memberikan penjelasan sekaligus mencontohkan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran keterampilan memakai baju berkancing sesuai dengan RPP dan prinsip pembelajaran anak tunagrahita ringan. Prinsip pembelajaran yang diterapkan peneliti sesuai dengan pendapat menurut (kemis, Ati, 2013) prinsip khusus yaitu motivasi, kasih sayang, pembiasaan, perbaikan dan keperagaan.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing melalui media model setelah pemberian tindakan siklus I tentang meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing dapat dideskripsikan sebagai berikut yang terdiri dari lima belas item yang diteskan dalam penelitian ini hampir semua item dikuasai oleh anak. Dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak. Dimana tes pada siklus II AL 78%, JF 83%.

Tujuan penelitian ini demi membuktikan media model dapat meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing kepada abk kelas IV di SLB Perwari Padang. Dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing yang dilaksanakan di kelas IV SLB Perwari Padang. Berdasarkan hasil dan analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang keterampilan memakai baju berkancing pada anak hambatan intelektual ringan kelas IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan keterampilan memakai baju berkancing melalui media model pada siswa atgdi kelas 4 diSLB Perwari Padang, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah media model teman sekelas.
2. Media model teman sekelas dapat meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing kelas IV di SLB Perwari Padang. Hal ini terlihat pada presentase hasil kemampuan siswa, yang mana presentase hasil belajar anak AL mengalami peningkatan 49% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II, presentase JF dari 57% disiklus I menjadi 83% disiklus II. Dapat disimpulkan pelaksanaan dengan media model dapat meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing bagi anak tunagrahita ringan.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penelitian lakukan, jadi pendapat yang penulis kemukakan yaitu:

- a. kepada kepalasekolah
Diharapkan guru memfasilitasi baik itu strategi, model, metode, dan pendekatan ataupun alat dan teknik pembelajaran untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan setiap intelegensi anak.
- b. kepada guru
supaya kemampuan yang dimiliki anak dapat memajukan bakat serta keinginan yang terdapat di dirinya, peneliti menyarankan agar guru menerapkan teknik media model teman sekelas pada

saat pembelajaran keterampilan bina diri agar anak tertarik pada materi yang di ajarkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan strategi, model, metode, dan pendekatan serta media pembelajaran terkait materi keterampilan.

Daftar Rujukan

- Wantah, J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa barat: Goresan Pena.
- Haryono. (2015). *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Amara Books.
- Neuzil, p. (2006). Meningkatkan Life Skill Pada Anak Down Syndrome Dengan Teknik Modelling. *Nucleic Acids Research*, 34(11), e77–e77.